

Pengaruh Komunikasi Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Patimah

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum maksimal, Hal tersebut terlihat dari masih kurangnya kesadaran pegawai akan pentingnya peraturan atau tata tertib desa untuk dijadikan pedoman dalam bekerja, pegawai dianggap kurang kreatif dan kurang cepat tanggap terhadap tugas yang diberikan dalam bentuk memo atau tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan, masih adanya Aparat Desa yang belum bisa mengoperasikan komputer dan peralatan kantor lainnya. Hal tersebut diduga karena Komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis kurang tegas, seperti kurangnya pimpinan memberikan sanksi yang tegas terhadap pegawai yang melanggar aturan yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode asosiatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi : observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan angket tertutup. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah sampling jenih/sensus, dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang dimana pengumpulan data dilakukan dengan pengisian angket dan wawancara kepada Kepala Desa.

Dari hasil penelitian di Desa Baregbeg kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis diperoleh hasil sebagai berikut : 1) efektivitas komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 10 orang responden diperoleh total skor sebesar 332 dengan nilai rata-rata 33,20 yang termasuk kategori cukup baik, dan apabila dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 66,40% yang termasuk pada kategori cukup baik. Artinya Komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah cukup sesuai dengan teknik komunikasi menurut Effendi (2010:08). 2) Kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 10 orang responden diperoleh total skor sebesar 289 dengan nilai rata-rata 36,10 yang termasuk kategori cukup baik, dan apabila dipersentasekan diperoleh hasil sebesar 72,20% yang termasuk pada kategori cukup baik. Artinya kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah termasuk cukup sesuai dengan aspek-aspek standar kinerja menurut Mangkunegara (2007:18). 3) Terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 65,50% yang termasuk dalam kategori pengaruhnya kuat. Artinya komunikasi Kepala Desa berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa sebesar 65,50% sedangkan sisanya sebesar 34,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti adanya peraturan atau tata tertib yang tertera di papan informasi desa, dan pemberian tugas diberikan dalam bentuk memo apabila Kepala Desa tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Kata Kunci : Komunikasi, Kinerja Pegawai

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berjalannya roda pemerintahan, sangat ditunjang oleh kinerja aparat atau pegawainya. Disamping prestasi, kinerja aparat dapat diukur dengan manfaat dan dampak hasil pekerjaan dalam masyarakat, baik pada pemberian pelayanan maupun dari kegiatan pengelolaan kebijakan yang harus dilakukan pemerintah. Hal ini berkaitan dengan pelayanan publik, akuntabilitas dan kredibilitas jajaran aparatur pemerintah.

Masalah pelayanan terhadap masyarakat di Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis memerlukan perhatian yang

sangat serius, sehingga dituntut adanya aparat yang memiliki kinerja tinggi untuk memberikan pelayanan yang lebih meningkat dan lebih baik lagi supaya menghasilkan pelayanan kerja yang maksimal.

Dari survey awal peneliti di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menunjukkan bahwa kinerja pegawai belum sesuai harapan, hal ini terlihat di indikator : Kerjasama pegawai masih rendah, Tanggung jawab pegawai masih rendah, Hasil pekerjaan tidak tepat waktu.

Penulis menduga lemahnya tingkat kinerja pegawai disebabkan belum optimalnya komunikasi antara Kepala Desa dan Aparat Desa

dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan, hal itu terlihat dari beberapa indikasi :

1. Pemimpin tidak responsif.
2. Pemimpin lebih menekankan kepada pelaksanaan tugas daripada pembinaan dan pengembangan bawahan.
3. Pemimpin tidak memberlakukan sanksi secara tegas dan efektif terhadap bawahan yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
- 4.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui Komunikasi Kepala Desa Di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui kinerja aparat desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

1.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.4.1 Kerangka Pemikiran

Pegawai merupakan unsur yang terpenting dalam aktivitas kantor, dimana kinerja pegawai memegang peranan penting yaitu sebagai penggerak jalannya roda suatu organisasi. Oleh karena itu agar pegawai mempunyai kemampuan dalam bekerja, dan memiliki kinerja yang baik, maka langkah awal untuk menuju ke sana perlu adanya komunikasi yang baik dari pimpinan.

Menurut Effendi (2010:8), pada umumnya teknik komunikasi yang bisa dilakukan ada tiga macam, yakni:

1. Komunikasi informatif adalah proses menyampaikan pesan yang sifatnya pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi ini bisa dilakukan secara

lisan maupun tertulis, misalnya melalui memo, papan tulis, dan media massa.

2. Komunikasi persuasive adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga si penerima pesan dengan kesadaran sendiri bersedia melakukan kegiatan tertentu. Karena komunikasi persuasif ini bertujuan mengubah tingkahlaku orang lain agar melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, komunikasi persuasive ini dilakukan secara langsung.
3. Komunikasi koersif/instruksi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandaikan paksaan agar si penerima pesan melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Jadi, teknik komunikasi ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, ia akan menanggung akibatnya. Komunikasi ini dilakukan dalam bentuk peraturan, instruksi, keputusan, dan lain-lain yang sifatnya imperative, yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati.

Adapun aspek-aspek standar kinerja menurut Mangkunegara (2007 : 18) terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

1. Aspek kuantitatif meliputi :
 - a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan.
 - b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan.
 - c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, dan
 - d. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja.
2. Aspek kualitatif meliputi :
 - a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan.
 - b. Tingkat kemampuan dalam bekerja.
 - c. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan.
 - d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/keberatan konsumen).

Keterkaitan antara komunikasi Kepala Desa dengan kinerja Aparat Desa, menurut Sedarmayanti (2008:377) terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja antara lain : perilaku yaitu sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan dibawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selanjutnya Siagian (1997:137) 'Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan prestasi kerja dan kinerja antara lain komunikasi'. Dari pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa

komunikasi pimpinan berkaitan erat dengan kinerja pegawai.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, penulis merumuskan suatu kerangka pemikiran:

1. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Semangat kerja adalah melakukan pekerjaan dengan giat sehingga pekerjaan dilaksanakan lebih cepat dan lebih baik.
2. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.
3. Keterkaitan antara komunikasi dan kinerja sangat erat sekali kaitannya, karena majunya suatu organisasi tergantung bagaimana cara komunikasi yang terjadi dilingkungan organisasi itu sendiri.

1.4.2 Hipotesis

Untuk memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, yang kebenarannya akan dibuktikan dan diuji melalui pengujian dan analisa data yang diperoleh kemudian, maka diperlukan adanya hipotesis.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Positif Komunikasi Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis”.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif/hubungan karena merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2.2. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan pegawai di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sebanyak 10 orang.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sampling jenuh.

Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan pegawai desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 10 orang.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan literatur atau sumber-sumber bacaan yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, melalui kegiatan :
 - a. Angket, yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah daftar pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut memberikan jawabannya dengan cara memilih jawaban yang telah tersedia.
 - b. Observasi, yaitu cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
 - c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan unsur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

III. LANDASAN TEORI

3.1. Tinjauan Tentang Komunikasi

Menurut Effendi (2010:8), pada umumnya teknik komunikasi yang bisa dilakukan ada tiga macam, yakni:

1. Komunikasi informatif adalah proses menyampaikan pesan yang sifatnya pemberitahuan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi ini bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui memo, papan tulis, dan media massa.
2. Komunikasi persuasive adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga si penerima pesan dengan kesadaran sendiri bersedia melakukan kegiatan tertentu. Karena komunikasi persuasif ini bertujuan mengubah tingkahlaku orang lain agar melakukan kegiatan tertentu dengan kesadaran, komunikasi persuasive ini dilakukan secara langsung.
3. Komunikasi koersif/instruksi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara mengandung paksaan agar si penerima pesan melakukan tindakan atau kegiatan tertentu. Jadi, teknik komunikasi ini mengandung sanksi yang apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima

pesan, ia akan menanggung akibatnya. Komunikasi ini dilakukan dalam bentuk peraturan, instruksi, keputusan, dan lain-lain yang sifatnya imperative, yang artinya mengandung keharusan dan kewajiban untuk ditaati.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi. Sub variabel dalam penelitian ini adalah Teknik komunikasi dalam kehidupan organisasi menurut Effendi (2010:314) yang meliputi :

- a. Komunikasi Informatif, dengan indikator :
 1. Adanya Peraturan atau tata tertib yang tertera di papan informasi desa
 2. Pemberian tugas diberikan dalam bentuk memo apabila kepala desa tidak bisa bertatap muka secara langsung
 3. Komunikasi secara lisan harus berjalan baik agar intruksi-intruksi dapat lebih jelas lagi.
- b. Komunikasi Persuasive, dengan indikator :
 1. Kepala desa aktif dalam memberikan peran berupa ide, saran, agar terciptanya suasana kerja yang baik
 2. Kepala desa bersikap ramah terhadap bawahan agar terjalin suasana akrab/tidak kaku
 3. Terjalinnnya silaturahmi yang baik antar kepala desa dengan bawahan
- c. Komunikasi Koersif/instruksi, dengan indikator :
 1. Adanya keharusan melaksanakan intruksi dengan baik
 2. Pengambilan keputusan yang tepat
 3. Adanya peraturan yang jelas bagi aparat pemerintahan desa
 4. Terdapat sanksi yang tegas apabila ada peraturan yang dilanggar

3.2. Tinjauan Tentang Kinerja Pegawai

Adapun aspek-aspek standar kinerja menurut Mangkunegara (2007 : 18) terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

1. Aspek kuantitatif meliputi :
 - a. Proses kerja dan kondisi pekerjaan.
 - b. Waktu yang dipergunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan.
 - c. Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan, dan
 - d. Jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja.
2. Aspek kualitatif meliputi :
 - a. Ketepatan kerja dan kualitas pekerjaan.
 - b. Tingkat kemampuan dalam bekerja.

- c. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan
- d. Kemampuan mengevaluasi (keluhan/keberatan konsumen).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai. Sub variabel dalam penelitian ini adalah Aspek-aspek standar kinerja menurut Mangkunegara (2007:19), yang meliputi :

- a. Aspek kuantitatif, dengan indikator :
 1. Pegawai bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan dan sesuai dengan rencana kerja yang harus dicapai baik RKJP, RKJM, dan rencana kerja jangka tahunan.
 2. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
 3. Teliti dalam melaksanakan pekerjaan
 4. Aparat Desa memberikan pelayanan meliputi pelayanan kependudukan, kepengurusan nikah, talak, cerai, dan rujuk, legalisir surat” keterangan, perizinan.
- d. Aspek kualitatif, dengan indikator :
 1. Pegawai bekerja dengan sigap dan tepat
 2. Menguasai setiap bidang pekerjaan yang dikerjakannya.
 3. Setiap pegawai desa mampu mengoperasikan komputer atau peralatan yang lainnya.
 4. Mampu membantu dan menyelesaikan setiap keluhan dari masyarakat.

REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL X KOMUNIKASI KEPALA DESA DI DESA BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

No	Uraian	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Adanya peraturan atau tata tertib yang tertera di papan informasi desa	25	Kurang baik	50,00%	Kurang baik
2.	Pemberian tugas diberikan dalam bentuk memo apabila Kepala Desa tidak bisa bertatap muka secara langsung	26	Kurang baik	52,00%	Kurang baik
3.	Komunikasi secara lisan harus berjalan baik agar intruksi-intruksi dapat lebih jelas lagi	37	Baik	74,00%	Cukup baik
4.	Kepala Desa aktif dalam memberikan peran berupa ide, saran agar terciptanya suasana kerja yang baik	35	Baik	70,00%	Cukup baik
5.	Kepala Desa bersikap ramah terhadap bawahan agar terjalin suasana akrab/tidak kaku	37	Baik	74,00%	Cukup baik
6.	Terjalannya silaturahmi yang baik antara Kepala Desa dengan bawahan	36	Baik	72,00%	Cukup baik
7.	Adanya keharusan melakukan intruksi dengan baik	38	Baik	76,00%	Baik
8.	Pengambilan keputusan yang tepat	31	Cukup baik	62,00%	Cukup baik
9.	Adanya peraturan yang jelas bagi aparat pemerintahan desa	37	Baik	74,00%	Cukup baik
10.	Terdapat sanksi yang tegas apabila ada peraturan yang dilanggar	30	Cukup baik	60,00%	Cukup baik
Jumlah		332	Cukup Baik	664,00%	Cukup Baik
Rata-rata		33,20%		66,40%	Baik

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor jawaban angket sebesar 33,20% yang menunjukkan pada kategori cukup baik, apabila dipersentasekan mencapai nilai sebesar 66,40% termasuk pada kategori cukup baik.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah termasuk cukup, sesuai dengan teori teknik komunikasi menurut Effendi (2010 : 8).

3.3. Hasil Jawaban Responden Terhadap Indikator Kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

REKAPITULASI HASIL JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIBEL Y KINERJA APARAT DESA DI DESA BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KAB. CIAMIS

No	Uraian	Skor	Kategori	Persentase	Kategori
1.	Pegawai bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan dan sesuai dengan rencana kerja yang harus dicapai baik RKJP, RKJM, dan rencana kerja jangka tahunan.	39	Baik	78,00%	Baik
2.	Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	36	Baik	72,00%	Cukup baik
3.	Teliti dalam melaksanakan pekerjaan	39	Baik	78,00%	Baik
4.	Aparat Desa memberikan pelayanan meliputi pelayanan kependudukan, kepengurusan nikah, talak, cerai, dan rujuk, legalisir surat" keterangan, perizinan	40	Baik	80,00%	Baik
5.	Pegawai bekerja dengan sigap dan tepat	37	Baik	74,00%	Cukup baik
6.	Menguasi setiap bidang pekerjaan yang dikerjakan	36	Baik	72,00%	Cukup baik

7.	Setiap pegawai desa mampu mengoperasikan komputer atau peralatan yang lainnya	29	Cukup baik	58,00%	Cukup baik
8.	Mampu membantu dan menyelesaikan setiap keluhan dari masyarakat	33	Cukup baik	66,00%	Cukup baik
Jumlah		289	Cukup Baik	578	Cukup Baik
Rata-rata		36,13%		72,25%	

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor jawaban angket sebesar 36,13 yang menunjukkan pada kategori cukup baik, apabila dipersentasikan mencapai nilai sebesar 72,25 % termasuk pada kategori cukup baik.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa kinerja pegawai di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah cukup sesuai dengan aspek-aspek standar kinerja menurut Mangkunegara (2007:18).

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi *product moment* (r) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.809. Selanjutnya, untuk memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan komunikasi Kepala Desa (X) Terhadap Kinerja Aparat Desa (Y) di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, dari tabel koefisien korelasi sebesar 0.809 termasuk pada tingkat hubungan yang sangat kuat. Artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara komunikasi Kepala Desa dengan kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 65,50% artinya komunikasi Kepala Desa berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sebesar 65,50 % sedangkan sisanya 34,50 % adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini seperti adanya peraturan atau tata tertib yang tertera di papan informasi desa, dan pemberian tugas diberikan dalam bentuk memo apabila Kepala Desa tidak bisa bertatap muka secara langsung.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis apakah ditolak atau diterima, maka dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan untuk $N = 10$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,228. Karena t_{hitung} sebesar 3,896 > dari t_{tabel} sebesar 2,228 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan

Baregbeg Kabupaten Ciamis dan terbukti kebenarannya. Artinya hipotesis penulis yang berbunyi : “Terdapat Pengaruh yang Positif antara Komunikasi Kepala Desa Terhadap Kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis”, diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 10 orang responden didapat total skor sebesar 332 dengan nilai rata-rata 33,2 yang termasuk kategori cukup baik, dan apabila ditunjukkan dalam bentuk persentase diperoleh hasil sebesar 66,4% yang termasuk pada kategori cukup baik. Artinya komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan cukup baik berdasarkan dimensi teknik komunikasi.

Selanjutnya dengan melihat keseluruhan jawaban dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dapat dijelaskan bahwa komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis telah berjalan dengan cukup baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, secara keseluruhan menunjukkan bahwa indikator-indikator komunikasi Kepala Desa sudah berjalan cukup baik meskipun ada beberapa hal yang belum optimal, seperti : masih kurangnya kesadaran pegawai akan pentingnya peraturan atau tata tertib desa untuk dijadikan pedoman dalam bekerja, pegawai dianggap kurang kreatif

dan kurang cepat tanggap terhadap tugas yang diberikan dalam bentuk memo atau tugas yang diberikan dalam bentuk tulisan, lain halnya dengan tugas yang diberikan secara lisan. Pimpinan juga kurang memberikan sanksi yang tegas terhadap pegawai yang melanggar aturan yang telah ditentukan.

2. Kinerja Aparat Desa di desa baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah cukup baik, Hal ini dibuktikan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 10 orang responden didapat total skor sebesar 289 dengan nilai rata-rata 36,1 yang termasuk kategori cukup baik, dan apabila ditunjukkan dalam bentuk persentase diperoleh hasil sebesar 72,2% yang termasuk pada kategori cukup baik. Artinya kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan cukup baik berdasarkan dimensi aspek-aspek standar kinerja .

Selanjutnya dengan melihat keseluruhan jawaban dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dapat dijelaskan bahwa kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan cukup baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja Aparat Desa sudah berjalan dengan cukup baik berdasarkan aspek-aspek standar kinerja, namun demikian ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan, seperti : masih adanya Aparat Desa yang belum bisa mengoperasikan komputer dan peralatan kantor lainnya.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 65,5% yang termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat. Artinya Komunikasi Kepala Desa berpengaruh terhadap kinerja Aparat Desa sebesar 65,5% sedangkan sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini seperti motivasi, semangat kerja, kepemimpinan dan sebagainya.

Selanjutnya dari perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,205. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk taraf kesalahan 0,05% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,228. Dengan demikian maka

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi Kepala Desa terhadap kinerja Aparat Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis diketahui masih terdapat beberapa hal yang harus lebih diperhatikan. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan komunikasi Kepala Desa maka kedisiplinan pegawai sebaiknya lebih ditingkatkan, terutama dalam menjalankan pekerjaan dengan berdasarkan pada tata tertib desa yang tertera di papan informasi desa, jangan hanya dianggap pajangan tetapi sudah semestinya dijadikan pedoman dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.
2. Supaya Aparat Desa memiliki kinerja yang tinggi, maka ada baiknya setiap Aparat Desa diberikan pelatihan-pelatihan baik itu dalam hal bekerja dan melayani masyarakat maupun dalam hal penguasaan terhadap alat-alat penunjang kerja seperti komputer dan alat-alat lainnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Baregbeg kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, ditemukan adanya pengaruh positif antara variabel komunikasi Kepala Desa (X) terhadap kinerja Aparat Desa (Y) di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Apabila Kinerja Aparat Desa ingin sesuai dengan yang diharapkan, maka komunikasi Kepala Desa di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sebaiknya lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu.. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT Refika Aditama

Identitas Penulis :

PATIMAH, lahir di Ciamis 29 Desember 1975 adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu

Politik Universitas Galuh Ciamis. Penulis
berdomisili di Dusun Ciwalung Rt/Rw 03/13
Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg,
Kabupaten Ciamis.